



IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 176 PEKANBARU

Teza Ibnayah Fitri^{1*}, Raski Juwita², Erlisnawati³

^{1*,2,3} Universitas Riau

*Email: teza.ibnayah1406@grad.unri.ac.id, raski.juwita1395@grad.unri.ac.id, erlisnawati@lecturer.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5390>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi gaya kepemimpinan demokratis guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 176 Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi gaya kepemimpinan demokratis guru dilakukan melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, pemberian kebebasan berpendapat, pengambilan keputusan bersama, serta pembentukan hubungan yang positif antara guru dan siswa. Penerapan gaya kepemimpinan tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam pembelajaran, keberanian menyampaikan pendapat, rasa percaya diri, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan semangat belajar yang lebih tinggi. Temuan penelitian menegaskan bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang partisipatif, kondusif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar secara optimal.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratis, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pemimpin di dalam kelas. Guru sebagai pemimpin harus mampu mengarahkan, memotivasi, serta membimbing siswa di kelas agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal (Mulyasa, 2021).

Peran kepemimpinan guru menjadi faktor yang sangat menentukan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Nasution et al., 2026) gaya kepemimpinan guru merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi perilaku dan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari cara guru berinteraksi, mengambil keputusan, memberikan arahan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan. Guru yang mampu memimpin dengan baik cenderung dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta meningkatkan semangat belajar siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang menyebabkan siswa semangat untuk belajar dan meraih prestasi. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih tekun, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang berpartisipasi, pasif, dan tidak optimal dalam mencapai hasil belajar (Sadirman, 2020). Sejalan dengan pendapat (Fahri et al., 2022) keberhasilan seorang guru tergantung kepada kemampuan dan kompetensi guru dalam menjalankan kepemimpinan kelas dan mengaplikasikan kepemimpinannya.



Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana gaya kepemimpinan guru dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, artikel ini juga mengangkat pengalaman nyata dalam proses pembelajaran sebagai gambaran penerapan kepemimpinan guru di kelas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penerapan gaya kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengalaman informan dalam kegiatan pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta bentuk penerapan gaya kepemimpinan guru di kelas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa terhadap gaya kepemimpinan guru dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles et al., (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan demokratis guru, kepemimpinan transformasional, motivasi belajar siswa, dan dampak implementasi gaya kepemimpinan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, dan tabel tematik untuk memudahkan proses interpretasi dan penemuan pola hubungan antar data. Penyajian data dilakukan secara sistematis sehingga mampu menggambarkan proses implementasi gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional guru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang merupakan proses menyimpulkan hasil dari data yang sudah dikumpulkan, diringkas, dan disajikan.

Tabel. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator
1	Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan
		Guru melibatkan siswa dalam diskusi kelompok
		Guru mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
2	Kebebasan Berpendapat	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat
		Guru menghargai setiap pendapat yang disampaikan siswa
		Guru memberikan tanggapan positif terhadap pendapat siswa
		Guru menciptakan suasana yang mendukung keberanian berpendapat
		Siswa merasa nyaman menyampaikan ide dan gagasan
3	Pengambilan Keputusan Bersama	Guru melibatkan siswa dalam menentukan aturan kelas
		Guru menerima saran dan masukan dari siswa
		Guru membangun kesepakatan bersama dalam kegiatan pembelajaran
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih cara penyelesaian tugas



		Guru mempertimbangkan pendapat siswa dalam proses pembelajaran
4	Hubungan Guru dan Siswa	Guru menjalin komunikasi yang terbuka dengan siswa
		Guru bersikap adil kepada seluruh siswa
		Guru memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar
		Guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif
		Guru membangun hubungan yang saling menghargai dengan siswa
5	Motivasi Belajar Siswa	Siswa menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran
		Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan
		Siswa menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas
		Siswa memiliki rasa percaya diri dalam belajar
		Siswa menunjukkan tanggung jawab terhadap kegiatan belajar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Domain, Komponen dan Taksonomi

Penelitian ini menggunakan analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponen untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai gaya kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Analisis domain digunakan untuk mengidentifikasi kategori-kategori utama yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis taksonomi dilakukan untuk menguraikan setiap domain ke dalam aspek-aspek yang lebih spesifik sehingga hubungan antar unsur dapat dipahami secara sistematis. Adapun analisis komponen digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik, peran, dan keterkaitan setiap aspek dalam membentuk praktik kepemimpinan guru yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Analisis Domain, Taksonomi, dan Komponen Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Domain	Taksonomi	Komponen
Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran	Partisipasi aktif siswa	Bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi kelompok, presentasi
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, berkolaborasi
Kebebasan Berpendapat	Penyampaian pendapat	Mengemukakan ide, memberikan saran, mengajukan pertanyaan
	Penghargaan terhadap pendapat	Mendengarkan pendapat siswa, memberikan respon positif, menghargai perbedaan pendapat
Pengambilan Keputusan Bersama	Musyawarah dalam pembelajaran	Menentukan aturan kelas, menyepakati kegiatan pembelajaran
	Keterlibatan siswa dalam keputusan	Memberikan usulan, menyampaikan masukan, memilih alternatif kegiatan
Hubungan Guru dan Siswa	Komunikasi interpersonal	Komunikasi terbuka, umpan balik, interaksi positif
	Hubungan sosial	Sikap adil, perhatian kepada siswa, saling menghargai
Motivasi Belajar Siswa	Motivasi intrinsik	Semangat belajar, rasa ingin tahu, tanggung jawab, ketekunan
	Motivasi ekstrinsik	Dukungan guru, pujian, penghargaan, suasana belajar yang nyaman

Berdasarkan hasil analisis domain, taksonomi, dan komponen, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru telah diterapkan melalui keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemberian kebebasan berpendapat, pengambilan keputusan bersama, serta pembentukan hubungan



yang positif antara guru dan siswa. Implementasi kepemimpinan demokratis tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya semangat belajar, keaktifan dalam pembelajaran, rasa percaya diri, tanggung jawab, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Temuan Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru

Tabel 3. Hasil Temuan Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru

Aspek Temuan	Implementasi di Lapangan	Dampak terhadap Motivasi Belajar Siswa
Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran	Guru melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan pemecahan masalah selama pembelajaran berlangsung.	Siswa menjadi lebih aktif, berani bertanya, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran.
Kebebasan Berpendapat	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap materi pembelajaran.	Siswa merasa dihargai sehingga lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan.
Pengambilan Keputusan Bersama	Guru melibatkan siswa dalam menentukan aturan kelas, pembagian kelompok, dan kesepakatan pembelajaran.	Siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.
Hubungan Guru dan Siswa	Guru membangun komunikasi yang terbuka, memberikan perhatian kepada siswa, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.	Hubungan yang harmonis meningkatkan kenyamanan dan semangat belajar siswa.
Motivasi Belajar Siswa	Guru memberikan dorongan, penguatan positif, dan apresiasi terhadap usaha maupun pencapaian siswa.	Motivasi belajar siswa meningkat yang ditunjukkan melalui ketekunan, keaktifan, dan tanggung jawab belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru telah diimplementasikan melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, pemberian kebebasan berpendapat, pengambilan keputusan bersama, serta terjalinnya hubungan yang positif antara guru dan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan ide, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru menghargai setiap pendapat siswa dan membangun komunikasi yang terbuka sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Implementasi kepemimpinan demokratis tersebut berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya keaktifan dalam pembelajaran, keberanian mengemukakan pendapat, rasa percaya diri, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta semangat belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, gaya kepemimpinan demokratis guru berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang partisipatif dan mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Implementasi kepemimpinan demokratis terlihat melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, pemberian kebebasan berpendapat, pengambilan keputusan bersama, serta terjalinnya hubungan yang positif antara guru dan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu indikator utama penerapan kepemimpinan demokratis. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kondisi tersebut membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap



proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fahri et al., (2022) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi, mereka cenderung memiliki rasa memiliki terhadap kegiatan belajar sehingga motivasi belajar meningkat (Farihat, 2023)..

Selain keterlibatan siswa, kebebasan berpendapat juga menjadi karakteristik penting dalam kepemimpinan demokratis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide, pendapat, dan tanggapan terhadap materi pembelajaran. Guru menghargai setiap pendapat yang disampaikan siswa serta memberikan umpan balik yang positif. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang terbuka dan mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian oleh siswa (Nurzaima, 2018) mengenai kepemimpinan demokratis di sekolah yang menjelaskan bahwa penghargaan terhadap pendapat siswa dapat meningkatkan keberanian, rasa percaya diri, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penerapan kepemimpinan demokratis juga terlihat melalui pengambilan keputusan bersama antara guru dan siswa. Guru melibatkan siswa dalam penyusunan aturan kelas, pembentukan kelompok belajar, serta berbagai kesepakatan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pengambilan keputusan memberikan rasa tanggung jawab terhadap keputusan yang telah disepakati. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyobudi & Farisia (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi anggota kelompok dalam pengambilan keputusan sebagai salah satu ciri utama kepemimpinan demokratis.

Hubungan yang positif antara guru dan siswa menjadi faktor lain yang mendukung keberhasilan implementasi kepemimpinan demokratis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membangun komunikasi yang terbuka, bersikap adil, dan memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hubungan yang harmonis tersebut menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif tinggi (Yusmina et al., 2022). Temuan ini didukung oleh penelitian Aziz et al., (2022). yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Implementasi gaya kepemimpinan demokratis memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar ditunjukkan melalui meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, keberanian mengemukakan pendapat, rasa percaya diri, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta semangat belajar yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Aisyah et al., (2023) bahwa lingkungan belajar yang memberikan penghargaan, dukungan, dan kesempatan berpartisipasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya menggambarkan bentuk kepemimpinan demokratis guru, tetapi juga menjelaskan secara mendalam implementasinya melalui keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kebebasan berpendapat, pengambilan keputusan bersama, dan hubungan guru-siswa yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, gaya kepemimpinan demokratis dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Implementasi kepemimpinan demokratis terlihat melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, pemberian kebebasan berpendapat, pengambilan keputusan bersama, serta terjalinnya hubungan yang positif antara guru dan siswa. Penerapan gaya kepemimpinan tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif, terbuka, dan kondusif sehingga penerapan gaya kepemimpinan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, I., Berlian, U. C., Puspitasari, D., & Yanto, T. (2023). Penerapan Gaya Kepemimpinan Demokratis Untuk Peningkatan Kinerja Guru Di SDN Manggahang 02 Kabupaten Bandung.



- Journal for Islamic Studies*, 6(3), 166–178.
- Aziz, A., Nazarudin, N., & Putra, S. P. (2022). Pengaruh Gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru pada sd kartika 1-11 Padang. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 1276–1284.
- Fahri, F., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3364–3372. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2616/pdf>
- Farihat, K. S. (2023). ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS GURU TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK KELAS 1 SDN BURENGAN 2 KOTA KEDIRI. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 6(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. F., Kabry, F. R., Dalimunthe, N. Q., & Verhan, S. P. (2026). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP IT Budaya Langkat Desa Tanjung Ibus Kec. Secanggang. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 3(3), 3031–0946. <https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI/article/view/891/820>
- Nurzaima, N. (2018). Identifikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3), 198–336. <https://doi.org/10.30651/DIDAKTIS.V18I3.1847>
- Sadirman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Setyobudi, F. D. A., & Farisia, H. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 3(2), 1–12.
- Yusmina, Y., Rusdin, R., & Hamlan, H. (2022). Analisis Sosial Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Al-Azhar Mandiri Kota Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 30–43. <https://doi.org/10.24239/JIMPI.V1I1.900>